



## Model Pembelajaran Berbasis Masalah Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar

I Nyoman Sita Setiawan<sup>1\*</sup>, Ketut Suma<sup>2</sup>, I Wayan Suastra<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [sita.setiawan@student.undiksha.ac.id](mailto:sita.setiawan@student.undiksha.ac.id)

### Abstrak

Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa antara yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran berbasis masalah dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian yang digunakan, yaitu *posttest only control design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelas IV SD Gugus II. Populasi penelitian diuji kesetaraannya dengan menggunakan Anava satu jalur. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *random sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan koesioner dan tes pilihan ganda. Data dianalisis dengan menggunakan uji Manova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa antara yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran berbasis masalah dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran berbasis masalah dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , dan terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Simpulan penelitian terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa antara yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran berbasis masalah dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD. Implikasi penelitian ini dengan model pembelajaran berbasis masalah, kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan hasil belajar yang dihasilkan akan lebih baik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berbasis Masalah, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

### Abstract

*The low motivation and learning outcomes of students are due to the use of learning methods. Teachers have not used a variety of methods. This study aims to analyze the differences in student motivation and learning outcomes between those taught with the Problem-Based Learning Model and those taught with conventional learning models. This type of research is a quasi experiment. The research design used, namely posttest only control design. The research population was all students of Class IV SD Gugus II. The research population was tested for equality using one-way Anava. The research sampling technique used random sampling. Data collection using questionnaires and multiple choice tests. Data were analyzed using Manova test. The results showed that there were differences in student motivation and learning outcomes between those taught with the Problem-Based Learning Model and those taught with conventional learning models at a sig value.  $0.000 < 0.05$ , there is a difference in student motivation between those taught with the Problem-Based Learning Model and those taught with conventional learning models at a sig value.  $0.000 < 0.05$ , and there are differences in student learning outcomes between those taught with problem-based learning models and those taught with conventional learning models at a sig value.  $0.000 < 0.05$ . The conclusion of the research is that there are differences in student motivation and learning outcomes between those taught with Problem-Based Learning Models and those taught with conventional learning models in IPAS subjects in grade IV SD. The implication of this research is that with a problem-based learning model, learning activities in the classroom will be more effective and the resulting learning outcomes will be better.*

**Keywords:** Problem-Based Learning, Learning Motivation, Learning Outcomes

#### History:

Received : January 31, 2024

Accepted : July 10, 2024

Published : August 25, 2024

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



## 1. PENDAHULUAN

IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam Kurikulum Merdeka jenjang sekolah dasar. IPAS merupakan penggabungan dari dua mata pelajaran, yaitu IPA dan IPS. Dengan mempelajari IPAS, siswa mengembangkan diri sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan mempelajari IPAS, siswa juga dapat mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga siswa terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia, berperan aktif dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak, mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata, mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosialnya, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu, memahami persyaratan yang diperlukan siswa untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan diri siswa dan lingkungan di sekitarnya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Adnyana & Yudaparmita, 2023; Dewi & Suniasih, 2023; Nurdiana Sari et al., 2023). Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dituntut untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai jika guru melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*Student Centered*) sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran (Pratiwi et al., 2024; Sugih et al., 2023).

Namun kenyataannya, motivasi belajar siswa SD Gugus II Kecamatan Kubu khususnya pada mata pelajaran IPAS masih dalam kategori rendah. Dari sepuluh guru kelas SD Gugus II Kecamatan Kubu yang diwawancarai, tujuh guru kelas menyatakan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah tersebut masih rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa berdampak pada hasil belajar IPAS. Dari hasil tes formatif pada mata pelajaran IPAS siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Kubu dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPAS siswa belum memenuhi standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa ada beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa jenuh dalam belajar (Jalinus et al., 2021; Rapanta, 2021; Santoso et al., 2016). Guru kurang melibatkan siswa karena hanya guru yang aktif, sehingga siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Guru juga kurang mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar. Guru belum maksimal menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru selama ini, yaitu menjelaskan dan menetapkan tujuan, menyajikan informasi dan pengetahuan, memberikan ilustrasi, contoh soal, dan latihan soal, memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik, memberikan latihan lanjutan. Diketahui bahwa metode ceramah, pemberian contoh soal dan mengerjakan soal oleh guru serta model pembelajaran konvensional yang dilakukan guru selama ini ternyata kurang cocok dan terbukti belum dapat memotivasi siswa untuk belajar. Penggunaan media tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik materinya (Nafisah & Ghofur, 2020; Putri & Suniasih, 2022; Yeni Lestari, 2021). Guru belum optimal mempertimbangkan kriteria pemilihan media pembelajaran. Selain ketiga

faktor tersebut, penggunaan sumber belajar juga menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa (Oktalia & Drajadi, 2018).

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru sebagai pengelola pembelajaran perlu merancang agar belajar menjadi lebih mudah, cepat, dan menyenangkan (Dwiyogo, 2018). Oleh karena itu, agar pembelajaran lebih berkualitas, guru sebagai sumber belajar utama tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar, tetapi harus merancang, menyiapkan, dan memanfaatkan sumber belajar lainnya demi meningkatkan kualitas pembelajaran (Setiawan & Kumala, 2020; Zarkasi & Taufik, 2019). Dalam memanfaatkan sumber belajar lainnya, guru harus memiliki kemampuan dan skill dalam menerapkan sumber belajar bagi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru yang menguasai sumber belajar akan menimbulkan kesan bagi siswa bahwa guru itu tetap *update* dan tidak ketinggalan zaman. Jika guru memanfaatkan sumber belajar lainnya di kelas, maka akan memperkaya materi pelajaran dan menjadi sumber motivasi bagi siswa dalam belajar. Sebaliknya, jika guru tidak memanfaatkannya, apalagi jika sumber belajar itu sudah tersedia di sekolah atau di kelas, maka kepercayaan siswa akan berkurang kepada guru dan pembelajaran menjadi kurang menarik sehingga siswa akan mengatakan bahwa guru kolot, ketinggalan zaman, gaptekn, dan pembelajarannya tidak efektif (Kholik et al., 2022; Megantari, K. A Margunayasa & Agustiana, 2021). Dengan demikian, kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah meningkatkan pengetahuan guru sebagai orang yang membelajarkan siswa dalam menggunakan sumber belajar yang tepat untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan karakteristik belajar siswa. Karakteristik belajar siswa dapat diketahui melalui asesmen diagnostik. Secara umum, asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk bahan dasar pengambilan keputusan tentang siswa baik yang berhubungan dengan kurikulum, program pembelajaran, maupun kebijakan sekolah. Namun, asesmen yang digunakan guru selama ini belum mampu melatih kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Melatih kemampuan pemecahan masalah di dalam sebuah pembelajaran tergantung pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dari sekian banyak model pembelajaran inovatif yang ada, masing-masing model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda. Sebagai contoh, Model Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sebagai model pembelajaran dengan menerapkan variasi metode pembelajaran, yaitu ceramah, diskusi, dan praktikum (Indriani et al., 2022; Purnamawati et al., 2019; Suryani et al., 2020). Pemilihan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) karena model pembelajaran berbasis masalah memiliki kelebihan/keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (Hindiyati et al., 2022; Rezkillah, 2020). Keunggulan Model Pembelajaran berbasis masalah yaitu siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok dan siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi (Rerung, 2017). Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa Model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar (Insani et al., 2018; Rohim et al., 2021). Model Pembelajaran berbasis masalah berpengaruh pada motivasi belajar siswa sesuai dengan salah satu keunggulannya (Fitriani, 2017). Model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil belajar (Londa & Domu, 2020; Yuliana et al., 2021).

Berdasarkan uraian-uraian teori dan permasalahan-permasalahan serta diperkuat dengan hasil penelitian yang telah ada dapat disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan hasil belajar yang

dihasilkan akan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa antara yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian eksperimen dengan desain eksperimen semu (*Quasi-Eksperimental Design*). Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *posttest only control group design*. Dalam rancangan ini, ada dua kelompok subjek, yaitu satu kelompok mendapatkan perlakuan (*treatment*) dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem pada tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 188 orang. Setelah menemukan jumlah populasi, selanjutnya dilakukan penentuan sampel penelitian. Sebelum melakukan pengundian, peneliti melakukan uji kesetaraan menggunakan Anava satu jalur dengan dibantu menggunakan program *SPSS 16.00 for windows*, dengan signifikansi 5%. Data yang digunakan untuk melakukan uji kesetaraan adalah skor hasil formatif mata pelajaran IPAS siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Kubu Tahun Pelajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil uji kesetaraan dengan menggunakan uji Anava satu jalur pada taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,066 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada  $db_{antar} = 11$  dan  $db_{dalam} = 368$  adalah 0,195, sehingga  $H_0$  dapat diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil formatif mata pelajaran IPAS siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Kubu Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan undian/*random sampling*, didapatkan bahwa yang menjadi kelompok/kelas eksperimen adalah Kelas IV SD Negeri 1 Sukadana dan yang menjadi kelompok/kelas kontrol adalah Kelas IV SD Negeri 2 Baturinggit. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Nopember 2023, dengan memberikan perlakuan sebanyak 6 kali pada kelas eksperimen dan 6 kali pada kelas kontrol. Berkaitan dengan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan, yaitu motivasi dan hasil belajar IPAS. Penelitian ini menggunakan metode tes dan nontes. Metode tes yang digunakan, yaitu tes berbentuk tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Metode nontes yang digunakan, yaitu berbentuk kuesioner (angket). Data yang sudah dikumpulkan ditabulasi rerata dan simpangan baku menyangkut data motivasi dan hasil belajar IPAS. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan *Multivariate Analysis of Varians (MANOVA)*. Data hasil penelitian dilakukan pengujian prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesis, di antaranya uji normalitas data, uji homogenitas varian, dan uji korelasi anatar variabel terikat/multikolinieritas (Mahayukti et al., 2018).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian dengan melaksanakan kegiatan *post-test* terhadap 28 siswa, data motivasi belajar kelompok /kelas eksperimen diperoleh nilai maksimum 130 dan nilai minimum 101. Rata-rata skor motivasi belajar antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah 118,39, berada pada interval  $100 \leq X \leq 120$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah termasuk pada kategori tinggi. Kemudian, data dari hasil pengukuran hasil *post-test* yang berjumlah 30 butir soal terhadap 28 siswa kelompok/ kelas eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 28 dan skor

terendah 17. Rata-rata skor hasil belajar IPAS antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah 23,29, berada pada interval  $22,5 \leq X \leq 30$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar IPAS antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah pada kategori sangat tinggi.

Data dari hasil pengukuran hasil *post-test* yang berjumlah 30 butir soal terhadap 25 siswa kelas kontrol, diperoleh nilai maksimum 110, nilai minimum 81. Rata-rata skor motivasi antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah 91,16, berada pada interval  $80 \leq X \leq 100$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional termasuk pada kategori sedang. Selanjutnya, data dari hasil pengukuran hasil *post-test* yang berjumlah 30 butir soal terhadap 25 siswa kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 25 dan skor terendah 14. Rata-rata skor hasil belajar IPAS antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah 18,96 berada pada interval  $17,5 \leq X \leq 22,5$ . Dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar IPAS antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada kategori tinggi. Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan metode statistik dengan uji MANOVA, terlebih dahulu data diuji dengan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji korelasi antar variabel terikat disajikan pada [Tabel 1](#), [Tabel 2](#), dan [Tabel 3](#).

**Tabel 1.** Hasil Pengujian Normalitas

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	Eksperimen	0,195	28	0,108	0,919	28	0,132
	Kontrol	0,124	25	0,200	0,948	25	0,220
Hasil Belajar	Eksperimen	0,133	28	0,200	0,945	28	0,151
	Kontrol	0,163	25	0,185	0,942	25	0,169

**Tabel 2.** Hasil Uji Homogenitas Varians

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi	Based on Mean	2,026	1	51	0,161
	Based on Median	0,867	1	51	0,356
	Based on Median and with ADJUSTED df	0,867	1	48,003	0,356
	Based on trimmed MEAN	1,795	1	51	0,186
Hasil Belajar	Based on Mean	0,059	1	51	0,809
	Based on Median	0,022	1	51	0,883
	Based on Median and with ADJUSTED df	0,022	1	49,623	0,883
	Based on TRIMMED MEAN	0,056	1	51	0,814

**Tabel 3.** Tabel Hasil Korelasi Antar Variabel

		Motivasi	Hasil Belajar
Motivasi	Pearson Correlation	1	0,506
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	53	53
Hasil Belajar	Pearson Correlation	0,506	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	53	53

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan uji F dengan analisis *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* (Candiasa, 2011). Pengujian ini dilakukan berbantuan *SPSS 25 for windows*. Hasil uji hipotesis dengan manova disajikan pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesis dengan MANOVA

	<i>Effect</i>	<i>Value</i>	<i>F</i>	<i>Hypothesis df</i>	<i>Error df</i>	<i>Sig.</i>
Intercept	<i>Pillai's Trace</i>	0,996	5726,980	2,000	50,000	0,000
	<i>Wilks' Lambda</i>	0,004	5726,980	2,000	50,000	0,000
	<i>Hotelling's Trace</i>	229,079	5726,980	2,000	50,000	0,000
	<i>Roy's Largest Root</i>	229,079	5726,980	2,000	50,000	0,000
A	<i>Pillai's Trace</i>	0,783	90,363	2,000	50,000	0,000
	<i>Wilks' Lambda</i>	0,217	90,363	2,000	50,000	0,000
	<i>Hotelling's Trace</i>	3,615	90,363	2,000	50,000	0,000
	<i>Roy's Largest Root</i>	3,615	90,363	2,000	50,000	0,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 pada [Tabel 4](#) diperoleh harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* memiliki nilai sama yaitu 90,363<sup>b</sup> dengan signifikansi (sig.) = 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Artinya, harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* seluruhnya signifikan. Hal ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima. Jadi, dari hasil hipotesis 1, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa antara yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran berbasis masalah dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Gugus II Kecamatan Kubu. Di samping itu, rata-rata motivasi belajar dan hasil belajar IPAS antara siswa yang mengikuti Model Pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran berbasis masalah lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil pengujian hipotesis 2 dan hipotesis 3 dengan menggunakan uji F varian melalui analisis Anava dengan menggunakan *Test of Between Subject Effects* yang dibantu dengan *SPSS-25.0 for Windows* disajikan pada [Tabel 5](#).

**Tabel 5.** Hasil ANAVA Per-Variabel Dependen

<i>Source</i>	<i>Dependent Variable</i>	<i>Sig.</i>
<i>Corrected Model</i>	Motvasi	0,000
	Hasil Belajar	0,000
<i>Intercept</i>	Motvasi	0,000
	Hasil Belajar	0,000
A1	Motvasi	0,000
	Hasil Belajar	0,000
<i>Error</i>	Motvasi	
	Hasil Belajar	
<b>Total</b>	<b>Motvasi</b>	
	<b>Hasil Belajar</b>	
<b>Corrected Total</b>	<b>Motvasi</b>	
	<b>Hasil Belajar</b>	

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 dengan menggunakan uji F varian melalui analisis Anava dengan menggunakan *Test of Between Subject Effects* nilai signifikansi *Corrected*

*Model* pada motivasi belajar adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran berbasis masalah dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Gugus II Kecamatan Kubu. Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 dengan menggunakan uji F varian melalui analisis Anava dengan menggunakan *Test of Between Subject Effects* nilai signifikansi *Corrected Model* pada hasil belajar adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran berbasis masalah dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Gugus II Kecamatan Kubu.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa tidak akan tumbuh begitu saja tanpa ada kemauan yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri atau dapat tumbuh apabila ada seseorang yang merangsangnya dengan berbagai cara (Ardiyana et al., 2019; Franco et al., 2023; Verawati et al., 2020). Motivasi belajar akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, di mana semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar siswa, begitu juga sebaliknya (Farhan Faizi, 2019; Sujarwo et al., 2022). Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah dengan menerapkan variasi metode pembelajaran, yaitu ceramah, diskusi, dan praktikum, memiliki kelebihan/keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Keunggulan model pembelajaran berbasis masalah, antara lain siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari, terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi. Melalui Model Pembelajaran berbasis masalah siswa disajikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari untuk diajak terlibat aktif mencari solusinya (Ramandanti & Supardi, 2020; Yulianti & Gunawan, 2019).

Temuan kedua, terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran berbasis masalah dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Gugus II Kecamatan Kubu. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi belajar sangat penting peranannya. Oleh karena itu diperlukan usaha-usaha oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar (Hafida et al., 2020; Sitompul, 2021). Selain itu, siswa dituntut berpikir lebih aktif untuk memecahkan masalah yang ada. Ketika siswa berhasil memecahkan suatu masalah secara tidak langsung motivasi belajar siswa akan terbangun. Motivasi belajar siswa merupakan seluruh dorongan dari siswa yang mengakibatkan aktivitas belajar dan memberikan arahan pada proses pembelajaran, sehingga dapat tercapainya suatu tujuan (Elisabet et al., 2019; Hapsari & Zulherman, 2021). Kebiasaan belajar dapat berpengaruh secara kecil terhadap prestasi belajar atinya jika tidak dibiasakan belajar saat akan memulai peajaran maka prestasi belajar siswa akan semakin menurun, tetapi sebaliknya jika siswa mempunyai motivasi untuk belajar maka prestasi atau hasl yang didapatkan akan meningkat dan juga prestasi belajar anak akan meningkat pula (Landmann & Rohmann, 2020; Makransky & Petersen, 2021).

Temuan ketiga, terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran berbasis masalah dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Gugus II Kecamatan Kubu. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tujuan utama Model Pembelajaran berbasis masalah bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri (Mughtar & Nasrah, 2021; Nurhayati et al., 2021; Taufiqurrahman, 2023). Semakin sering siswa itu dihadapkan dengan masalah sehari-hari, semakin sering juga siswa tersebut berusaha untuk menyelesaikannya dengan berbagai cara (Bellaera et al., 2021; Wang & Chen, 2024). Dengan pengetahuan yang dimiliki, dengan lebih aktif melakukan interaksi bersama guru dan siswa yang lain akan membuat siswa lebih mudah dalam menyelesaikan masalah yang ada. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah, kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan hasil belajar yang dihasilkan akan lebih baik. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan Model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar (Rahmawati et al., 2017; Insani et al., 2018). Model Pembelajaran berbasis masalah berpengaruh pada motivasi belajar siswa sesuai dengan salah satu keunggulannya (Fitriani, 2017). Model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil belajar (Yuliana, 2024). Adanya keterbatasan waktu dan materi yang digunakan dalam penelitian ini, Implikasi penelitian ini dengan model pembelajaran berbasis masalah, kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan hasil belajar yang dihasilkan akan lebih baik.

#### 4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Kubu antara yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran berbasis masalah dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Direkomendasikan bagi guru kelas agar mengembangkan model pembelajaran inovatif, seperti Model Pembelajaran berbasis masalah dan menciptakan proses pembelajaran yang kondusif serta bermanfaat sebagai referensi dalam pengelolaan pembelajaran IPAS agar motivasi dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Bagi kepala sekolah, agar mendorong dan memberikan ruang seluas-luasnya kepada guru-guru di sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran inovatif.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, K. S., & Yudaparnita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>.
- Ardiyana, R. D., Akbar, Z., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 494. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>.
- Bellaera, L., Weinstein-Jones, Y., Ilie, & Baker, S. T. (2021). Critical thinking in practice: The priorities and practices of instructors teaching in higher education. *Thinking Skills and Creativity*, 41, 100856. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100856>.
- Dewi, N. K. A. M. A., & Suniasih, N. W. (2023). E-Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Kearifan Lokal Bali Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(1), 91–99. <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v11i1.58348>.
- Elisabet, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil

- Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.19451>.
- Farhan Faizi, M. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Islam Babussalam Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v3i2.1110>.
- Franco, E., González-Peño, A., Trucharte, P., & Martínez-Majolero, V. (2023). Challenge-based learning approach to teach sports: Exploring perceptions of teaching styles and motivational experiences among student teachers. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 32, 100432. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2023.100432>.
- Hafida, L., Wilanika, L., & Saptia. (2020). Penurunan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Education Science*, 2(2), 82–90. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>.
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1237>.
- Hindiyati, K., Wirahayu, Y. A., Astina, I. K., & Soekamto, H. (2022). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media animasi terhadap kemampuan memecahkan masalah Geografi siswa. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 2(12), 1249–1259. <https://doi.org/10.17977/um063v2i12p1249-1259>.
- Indriani, L., Haryanto, H., & Gularso, D. (2022). Dampak Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Quizizz terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 214–222. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48139>.
- Insani, A., Ramlawati, R., & Yunus, S. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 5 Pallangga Kab. Gowa (Studi Pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan). *Jurnal Sainsmat*, 2(1), 78–87. <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v2i1.11158>.
- Jalinus, N., Verawardina, U., Azis Nabawi, R., & Darma, Y. (2021). Developing Blended Learning Model in Vocational Education Based On 21st Century Integrated Learning and Industrial Revolution 4.0. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8). <https://www.turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/view/3480>.
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>.
- Landmann, H., & Rohmann, A. (2020). Being moved by protest: Collective efficacy beliefs and injustice appraisals enhance collective action intentions for forest protection via positive and negative emotions. *Journal of Environmental Psychology*, 71(June), 101491.1-12. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2020.101491>.
- Londa, K., & Domu, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Web Pada Kemampuan Higher Order Thinking Skills (Hots). *MARISEKOLA: Jurnal Matematika Riset Edukasi Dan Kolaborasi*, 1(2), 25–28. <https://doi.org/10.53682/marisekola.v1i2.1029>.
- Mahayukti, G. A., Dantes, N., Candiasa, I. M., Marhaeni, A. A. I. N., Gita, I. N., & Divayana, D. G. H. (2018). Computer-Based Portfolio Assessment to Enhance Students' Self-Regulated Learning. *Journal of Theoretical and Applied Information*

- Technology*, 96(8), 2351–2360.
- Makransky, G., & Petersen, G. B. (2021). The Cognitive Affective Model of Immersive Learning (CAMIL): a Theoretical Research-Based Model of Learning in Immersive Virtual Reality. *Educational Psychology Review*, 33(3), 937–958. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09586-2>.
- Megantari, K. A Margunayasa, I. G., & Agustiana, I. G. A. T. (2021). Belajar Sumber Daya Alam Melalui Media Komik Digital. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 139–149. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v9i1.34251>.
- Muchtar, F. Y., & Nasrah, N. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis I-Spring Presenter untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5520–5529. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1711>.
- Nafisah, D., & Ghofur, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Scan Barcode Berbasis Android Dalam Pembelajaran IPS. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 144–152. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1985>.
- Nurdiana Sari, W., Faizin, A., Muria Kudus, U., & Hidayatul Muftadiin, M. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 2023. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i3.1250>.
- Nurhayati, L., Maula, L. H., & Nurashiah, I. (2021). Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Bangun Datar di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 274–280. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36919>.
- Oktalia, D., & Drajiati, N. A. (2018). English teachers' perceptions of text to speech software and Google site in an EFL Classroom: What English teachers really think and know. *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, 14(3), 183–192.
- Pratiwi, D. A. D., Agung, A. A. G., & Ambara, D. P. (2024). Video Animasi berbasis Discovery Learning Efektif Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPAS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/74303>.
- Purnamawati, P., Arfandi, A., & Nurfaeda, N. (2019). The level of use of information and communication technology at vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3). <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i3.27117>.
- Putri, N. M. A. K., & Suniasih, N. W. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Powerpoint Interaktif Berbasis Kontekstual pada Muatan IPA Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 233–243. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.45854>.
- Ramandanti, S. K., & Supardi, K. I. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terintegrasi Etnosains Terhadap Pemahaman Konsep Materi Redoks. *Chemistry in Education*, 9(1), 16–22.
- Rapanta, C. (2021). Can teachers implement a student-centered dialogical argumentation method across the curriculum? *Teaching and Teacher Education*, 105(September 2021), 103404.1-14. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103404>.
- Rezkillah, I. I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi High Order Thinking Skill terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Percaya Diri. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 8(2), 257–268. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i2.17322>.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>.
- Santoso, H. B., Schrepp, M., Yugo Kartono Isal, R., Utomo, A. Y., & Priyogi, B. (2016).

- Measuring user experience of the student-centered E-learning environment. *Journal of Educators Online*, 13(1), 1–79.
- Setiawan, D. A., & Kumala, F. N. (2020). Multimedia Interaktif Tipe Adobe Flash CS6 Berbasis Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Literasi Verbal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 32–49. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14358>.
- Sitompul, N. N. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Kelas IX. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.30656/gauss.v4i1.3129>.
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>.
- Sujarwo, S., Kusumawardani, E., & Nurmalasari, Y. (2022). Does the motivation and parents involvement affected by distance learning media during pandemic covid 19? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 481–493. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.46265>.
- Suryani, M., Jufri, L. H., & Putri, T. A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 119–130. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.605>.
- Taufiqurrahman, M. (2023). Pembelajaran Abad-21 Berbasis Kompetensi 4C Di Perguruan Tinggi. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 77–89. <https://doi.org/10.32616/pgr.v7.1.441.77-89>.
- Verawati, N. K. R., Tegeh, M., & Antara, P. A. (2020). Hubungan antara Minat Baca dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa. *Mimbar PGSD Undiskha*, 8(3), 351–363. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v8i3.25518>.
- Wang, X., & Chen, J. (2024). The Investigation of critical thinking disposition among Chinese primary and middle school students. *Thinking Skills and Creativity*, 51, 101444. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101444>.
- Yeni Lestari, N. G. A. M. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Ular Tangga “Widya Suputra” Berbasis Tri Hita Karana. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 23–30. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32629>.
- Yuliana, F., Fatimah, S., & Barlian, I. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Digital Interaktif Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Mata Kuliah Teori Ekonomi Mikro. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 36–46. <https://doi.org/10.36706/jp.v8i1.13875>.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>.
- Zarkasi, Z., & Taufik, A. (2019). Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 7(2), 169–188. <https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1787>.